Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan
https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Vol. 8, No.7, Mei 2022

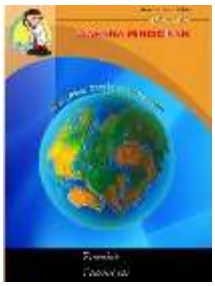

Implementasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembelajaran secara Daring

Riany Prisila Pondaag[1], Johanna P. Setlight[2], Meyke M. Mamahit[3]

Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri Manado
Email: **rianypondaag@gmail.com**

Info Artikel
Sejarah Artikel:
Diterima: 11 Mei 2022
Direvisi: 23 Mei 2022
Dipublikasikan: Mei 2022
e-ISSN: 2089-5364
p-ISSN: 2622-8327
DOI: 10.5281/zenodo.6592164

Abstract:
The purpose of this study was to describe and analyze the implementation of the competence of Christian Religious Education teachers in the online learning process at the Rehobot Christian Elementary School, Manado. The research method used in this research is a descriptive qualitative research method. The results of the study indicate that the implementation of the competence of Christian Religious Education Teachers in online learning at Rehobot Christian Elementary School has not been maximally implemented. The number of inhibiting factors needs to be communicated jointly between the Principal, Christian Religious Education Teachers and Parents so that the best solution is found for the development of student learning during online learning.

Keywords: *implementation, teacher competence, religious education*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan sektor penting bagi kemajuan suatu bangsa dan telah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Mutu pendidikan dan pembelajaran di Indonesia harus selalu diupayakan oleh berbagai pihak, baik oleh pemerintah maupun oleh komponen lain yang terlibat didalamnya. Salah satu komponen yang mempengaruhi keberhasilan Pendidikan adalah tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dibidangnya sehingga membawa Pendidikan di Indonesia kearah yang lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 10, disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi melekat pada status guru, karena kompetensi adalah ukuran yang menjadi syarat dan ketetapan dalam menguasai pengetahuan dan perilaku guru sehingga layak

menjalankan fungsi jabatannya berdasar tugas, jenjang pendidikan dan kualifikasi. Selanjutnya pada Bab IV Pasal 10 ayat 1 dikatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, Guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional dan kepemimpinan. Pada point 6a dijelaskan bahwa kompetensi kepemimpinan merupakan kemampuan membuat perencanaan, pembudayaan, pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama. Jadi guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki lima kompetensi tersebut untuk mendukung, menunjang dan melancarkan jalannya proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan- tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kualitas pembelajaran tergantung pada pendidik di sekolah dalam pembentukan pengetahuan/kognitif, sikap dan nilai/afektif serta keterampilan/psikomotorik. Guru dituntut untuk cakap mengolah kelas, menggunakan strategi pembelajaran yang merangsang dan memotivasi peserta didik terkondisi aktif dan senang belajar, menginformasikan sejumlah pengetahuan serta memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang ditetapkan.

Kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua pihak yaitu guru dan peserta didik dan keberhasilannya bergantung pada kerja sama antara keduanya. Sebab itulah guru dituntut untuk mampu mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar agar proses dan hasil pembelajaran di sekolah dapat berlangsung dengan baik atau kondusif.

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang menentukan bagi berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar di lembaga pendidikan formal, dituntut untuk memperhatikan dan melaksanakan tugasnya dalam mengajar dengan baik. Proses pembelajaran dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan kurikulum akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelas sehingga proses pembelajaran berada pada tingkat optimal (Hamalik, 2008: 36)

Seorang guru Pendidikan Agama Kristen adalah sebuah profesi yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar melebihi tugas dari guru mata pelajaran lainnya. Sebab seorang guru Pendidikan Agama Kristen dituntut bukan hanya mentransfer ilmu saja tetapi menjadi seorang pembimbing dalam perjalanan hidup peserta didik baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen mendidik bukan hanya sebatas apa yang bisa diterima peserta didik dalam proses belajarnya tetapi juga terlibat dalam segala aspek kehidupan mereka secara mendalam guna mencapai tujuan dari Pendidikan Agama Kristen yakni menjadikan segala bangsa murid Tuhan yang hidup dalam kebenaran Alkitab yang membawa dampak bagi dunia dimana anak tersebut hidup dan berada. Untuk itu guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki kompetensi demi keberhasilan pembelajaran peserta didik.

Proses interaksi untuk berkomunikasi dalam rangka menyampaikan tujuan dan materi pelajaran merupakan tugas guru dan keberhasilan tersebut terletak pada kelancaran interaksi komunikasi guru bersama peserta didik. Kecakapan dan keterampilan guru untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan dalam rangka membantu siswa untuk membentuk karakter mereka merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru yang harus terus menerus dikembangkan.

Namun dengan adanya pandemi covid 19, hampir semua sekolah tidak bisa melaksanakan pembelajaran secara tatap muka seperti sebelumnya. Peserta didik belajar melalui perangkat *laptop* atau *handphone* agar tetap bisa mengikuti materi yang disiapkan oleh sekolah. Hal ini merupakan sebuah dinamika baru yang dialami oleh sekolah, guru dan siswa. Karena proses pembelajaran secara daring belum umum dilaksanakan dalam dunia pendidikan terutama bagi anak- anak siswa sekolah dasar.

Kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka kemudian beralih menjadi pembelajaran non tatap muka. Program tersebut dikenal dengan pembelajaran daring atau sistem *e-learning* atau *online learning*. Isman (2016: 587) menjelaskan Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet. Jadi pembelajaran daring merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa yang dilakukan tanpa tatap muka dengan melalui jaringan/internet yang telah tersedia.

Pembelajaran daring yang sesuai anjuran pemerintah membuat seluruh proses belajar mengajar dialihkan di rumah. Pemberlakuan ini bermaksud untuk menghentikan penyebaran virus Covid 19 yang telah menjadi pandemi sejak akhir tahun 2019 sampai sekarang. Hal inilah yang melatar belakangi seorang Guru Pendidikan Agama Kristen harus memperlengkapi dirinya sebagai seorang yang terlatih, mengutamakan orang lain dan taat pada etika kerja, serta selalu siap menempatkan diri dalam memenuhi kebutuhan peserta didiknya (Nainggolan, 2010: 25)

Sekolah Kristen Rehobot bertempat di Kompleks Wanea Plaza Kecamatan Wanea Kota Manado. Sekolah ini menekankan nilai- nilai dasar yang bersumber pada Alkitab yang pendekatan pembelajarannya mencerminkan nilai Kristiani dan berpusat pada Kristus. Sekolah ini berfungsi membentuk sebuah komunitas yang memancarkan kemuliaan Kristus dalam semua bidang studi. Sekolah ini berperan penting bagi perkembangan iman peserta didik sehingga memberikan dukungan secara penuh bagi proses pembelajaran terutama pada Pendidikan Agama Kristen. Proses belajar yang dilakukan secara daring selama masa pandemi berlangsung selama 45 menit setiap pertemuan. Pengaturan jam belajar mengajar demikian membutuhkan kreativitas seorang guru Pendidikan Agama Kristen untuk memaksimalkan proses pembelajaran dengan jumlah waktu yang terbatas itu. Pertumbuhan iman seorang peserta didik tidak bisa dibentuk secara instan tetapi membutuhkan waktu yang memadai dan berkesinambungan sampai ia mengalami perjumpaan dengan Kristus, hidup dalam ketaatan dan mampu mempraktekkan imannya dalam kehidupan sehari- hari.

Pengamatan awal yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran secara daring

yang terjadi selama masa pandemi ini terkesan hanya sekedar formalitas belajar semata. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan belajar peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar Pendidikan Agama Kristen secara daring.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Cara pemecahan masalah dalam metode penelitian ini yaitu dengan menggunakan data empiris (Marsyuni & Zainudin, 2008: 13). Data empiris adalah data yang diperoleh melalui pengalaman secara langsung oleh peneliti selama berada di lokasi penelitian. Sugiono (2016:17) menyatakan bahwa peneliti mengamati secara keseluruhan objek yang akan diteliti, dalam hal ini penelitian terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembelajaran secara daring di SD Kristen Rehobot Manado

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses pembelajaran secara daring di SD Kristen Rehobot Manado

Paparan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan system pengkodean sebagai berikut: Kode W adalah data dari hasil wawancara , kode KS adalah Kepala Sekolah, kode SB adalah Guru Pendidikan Agama Kristen di kelas 1,2,3, kode ML adalah Guru Pendidikan Agama Kristen di kelas 4,5,6, kode ORT1 adalah orang tua murid di kelas 1, kode ORT2 adalah orang tua murid di kelas 2, kode ORT3 adalah orang tua murid di kelas 3, kode ORT4 adalah orang tua murid di kelas 3, kode ORT5 adalah orang tua murid di kelas 4, kode ORT6 adalah orang tua murid di kelas 5 kode ORT7adalah orang tua murid di kelas 5 kode ORT8 adalah orang tua murid di kelas 5. Untuk Kode MRD1 adalah murid kelas 1, MRD2 adalah murid kelas 2, MRD3 adalah murid kelas 3, MRD4 adalah murid kelas 3, MRD5 adalah murid kelas 4, MRD6 adalah murid kelas 5, MRD7 adalah murid kelas 5, MRD8 adalah murid kelas 5.

Hasil Wawancara Dengan Informan

Berdasarkan wawancara diperoleh data yang berhubungan dengan Implementasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembelajaran secara daring. Data – data dibawah ini telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat

1. Pertanyaan: Bagaimana guru merancang pembelajaran secara daring? Apa saja metode dan media yang digunakan?

   Jawaban KS: Dalam proses belajar secara daring, guru menjelaskan seperti saat di kelas dengan menggunakan aplikasi zoom. Pembelajaran mengikuti tema yang ada di buku agama (W. KS.10 Juni 2021, Manado)

   Jawaban SB: pembelajaran sudah dipersiapkan satu hari sebelum pembelajaran secara daring dilaksanakan. Kami belajar menggunakan aplikasi zoom dan sir menjelaskan seperti biasanya (W. SB. 8 Juni 2021, Manado)

   Jawaban ML: Pembelajaran mengikuti RPP dan buku cetak agama, mem juga mengambil bahan dari internet sehingga bisa dimodifikasi sesuai dengan tema pembelajaran. Mem membuka pembelajaran dengan doa singkat, biasanya murid dilibatkan untuk memimpin doa secara bergantian. Selama belajar mem menjelaskan materi kepada murid, dan diakhir

pembelajaran ditutup dengan doa penutup (W.ML. 10 Juni 2021, Manado)

Jawaban ORT1 : biasanya sir menjelaskan pelajaran menggunakan aplikasi zoom (W. ORT1.2 Juni 2021, Manado)

Jawaban ORT2: sir bercerita kepada anak- anak pakai aplikasi zoom (W.ORT2. 2 Juni 2021, Manado)

Jawaban ORT3: anak- anak belajar menggunakan zoom, kalu sir biasanya bercerita dan mengajak bernyanyi sebelum pelajaran dimulai (W. ORT3. 3 Juni 2021, Manado)

Jawaban ORT4: belajar menggunakan aplikasi zoom, guru bercerita dan menjelaskan pelajaran kepada anak- anak (W. ORT4. 3 Juni 2021, Manado)

Jawaban ORT5: mem belajar pakai aplikasi zoom dan anak- anak duduk mendengar ketika mem menjelaskan pelajaran (W. ORT5. 30 Juni 2021, Manado)

Jawaban ORT6: mem belajar pakai aplikasi zoom, kalau mengajar mem biasanya menjelaskan seperti biasanya (W. ORT6. 30 Juni 2021, Manado)

Jawaban ORT7: mem belajar pakai aplikasi zoom yang saya perhatikan mem biasanya menjelaskan pelajaran tetapi tidak lama (W.ORT7. 30 Juni 2021, Manado)

Jawaban ORT8: mem mengajar di zoom sambil menjelaskan pelajaran (W. ORT8. 30 Juni 2021, Manado)

Jawaban MRD1 : sir pakai zoom kalau belajar, biasanya sir bercerita (W. MRD1.2 Juni 2021, Manado)

Jawaban MRD2: kita belajar pakai zoom, kalo sir biasa menjelaskan pelajaran (W.MRD2. 2 Juni 2021, Manado)

Jawaban MRD3: sir menjelaskan di zoom (W. MRD3. 3 Juni 2021, Manado)

Jawaban MRD4: menjelaskan pelajaran pakai zoom (W. MRD4. 3 Juni 2021, Manado)

Jawaban MRD5: pakai zoom dan mem menjelaskan pelajaran (W. MRD5. 30 Juni 2021, Manado)

Jawaban MRD6: di zoom mem mengajar pelajaran seperti di kelas tapi tidak lama (W. MRD6. 30 Juni 2021, Manado)

Jawaban MRD7: mem pakai zoom mengajar seperti di kelas (W.MRD7. 30 Juni 2021, Manado)

Jawaban MRD8: mem biasa bercerita di zoom (W. MRD8. 30 Juni 2021, Manado)

2. Pertanyaan: Berapa kali dalam seminggu guru melaksanakan pembelajaran secara daring? Berapa lama durasi pelaksanaan pembelajaran secara zoom?

Jawaban KS: “Pembelajaran secara daring mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan seperti sebelum ada daring yaitu 1x seminggu sesuai dengan jadwal per kelas yang sudah ditetapkan. Guru Pendidikan Agama Kristen bisa menyesuaikan jika pembelajaran bisa dilakukan secara daring atau melalui pemberian tugas jika guru sakit dan tidak memungkinkan dilaksanakan pembelajaran secara daring (W. KS.10 Juni 2021, Manado)

Jawaban SB: setiap minggu ada pembelajaran zoom tetapi bergantian setiap kelas. Zoom dilakukan paling lama 20 menit supaya anak- anak tidak bosan. (W. SB. 8 Juni 2021, Manado)

Jawaban ML: pembelajaran secara daring tidak bisa dilakukan setiap minggu, tetapi dilaksanakan secara bergantian contohnya jika minggu ini sudah dilakukan pembelajaran secara daring maka minggu depannya murid hanya diberi tugas harian untuk dikumpulkan melalui WA. Selain itu

pelaksanaan pembelajaran secara daring disesuaikan dengan tema pembelajaran, jika masih dalam tema yang sama dan sudah dilakukan pembelajaran secara daring maka pembelajaran secara daring dilakukan pada tema selanjutnya. Untuk durasi pembelajaran daring dilaksanakan selama 30 menit per pertemuan. (W.ML. 10 Juni 2021, Manado)

Jawaban ORT1: jarang, paling sering kasih tugas, kalau zoom tidak lama (W. ORT1.2 Juni 2021, Manado)

Jawaban ORT2: mungkin 1 atau 2 kali sebulan, lebih sering beri tugas, zoom tidak lama tidak sampai 1 jam (W.ORT2. 2 Juni 2021, Manado)

Jawaban ORT3: 1 kali mungkin karena lebih sering anak- anak diberi tugas, kalau zoom tidak lama hanya 15 menit (W. ORT3. 3 Juni 2021, Manado)

Jawaban ORT4: mungkin 1 atau 2 kali, untuk zoom mungkin 30 menit anak (W. ORT4. 3 Juni 2021, Manado)

Jawaban ORT5: zoom jarang sekali, lebih sering tugas, jika ada zoom hanya sebentar (W. ORT5. 30 Juni 2021, Manado)

Jawaban ORT6: zoom 2 kali sebulan selama 30 menit (W. ORT6. 30 Juni 2021, Manado)

Jawaban ORT7: zoom 1 kali sebulan selama 30 menit (W. ORT7. 30 Juni 2021, Manado)

Jawaban ORT8: zoom jarang mungkin 2 kali sebulan untuk durasi 30 menit (W. ORT8. 30 Juni 2021, Manado)

Jawaban MRD1: sir kasih tugas kalau zoom jarang dan tidak lama (W. MRD1.2 Juni 2021, Manado)

Jawaban MRD2: zoom jarang paling sering kasih tugas (W.MRD2. 2 Juni 2021, Manado)

Jawaban MRD3: sir kasih tugas, kalau zoom jarang (W. MRD3. 3 Juni 2021, Manado)

Jawaban MRD4: jarang zoom lain kali tidak ada zoom hanya tugas (W. MRD4. 3 Juni 2021, Manado)

Jawaban MRD5: zoom jarang, kalau ada zoom setengah jam, paling sering mem kasih tugas (W. MRD5. 30 Juni 2021, Manado)

Jawaban MRD6: zoom 2 kali mungkin, kalau ada zoom tidak lama hanya setengah jam (W. MRD6. 30 Juni 2021, Manado)

Jawaban MRD7: tidak ada zoom hanya tugas menit (W. MRD7. 30 Juni 2021, Manado)

Jawaban MRD8: zoom 1 kali sebulan setengah jam (W. MRD8. 30 Juni 2021, Manado)

3. Pertanyaan: Apakah pembelajaran secara daring dilaksanakan tepat waktu sesuai dengan jadwal kelas?

Jawaban KS: pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan (W. KS.10 Juni 2021, Manado)

Jawaban SB: pembelajaran sesuai dengan jadwal kelas, ada yang terjadwal di jam pagi pukul 8, ada juga yang terjadwal siang. (W. SB. 8 Juni 2021, Manado)

Jawaban ML: jam 8 pagi mulai kecuali ada gangguan jaringan kita agak terlambat sedikit (W.ML. 10 Juni 2021, Manado)

Jawaban ORT1: zoom biasanya dimulai pagi jam 8 atau setengah Sembilan (W. ORT1.2 Juni 2021, Manado)

Jawaban ORT2: pagi jam 8 atau setengah Sembilan (W. ORT2.2 Juni 2021, Manado)

Jawaban ORT3: biasanya pagi- pagi sekitar jam 8 atau jam delapan lewat (W. ORT3.3 Juni 2021, Manado)

Jawaban ORT4: pagi jam 8 sudah mulai (W. ORT4.3 Juni 2021, Manado)

Jawaban ORT5: jam 8 pagi (W. ORT5. 30 Juni 2021, Manado)

Jawaban ORT6: pagi jam 8 lewat (W. ORT6. 30 Juni 2021, Manado)

Jawaban ORT7: jam 8 atau setengah Sembilan (W. ORT7. 30 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT8: jam 8 mem sudah mulai zoom (W. ORT8. 30 Juni 2021, Manado)
Jawaban MRD1: zoom pagi jam 8 (W. MRD1.2 Juni 2021, Manado)
Jawaban MRD2: pagi- pagi sudah mulai (W. MRD2.2 Juni 2021, Manado)
Jawaban MRD3: agak siang (W. MRD3.3 Juni 2021, Manado)
Jawaban MRD4: mulai jam 8 pagi (W. MRD4. 3 Juni 2021, Manado)
Jawaban MRD5: jam 8 atau setengah Sembilan (W. MRD5.30 Juni 2021, Manado)
Jawaban MRD6: jam 9 (W. MRD6.30 Juni 2021, Manado)
Jawaban MRD7: pagi- pagi mem sudah mulai jam 8 lewat sedikit (W. MRD7.30 Juni 2021, Manado)
Jawaban MRD8: pagi jam 8 (W. MRD8.30 Juni 2021, Manado)

4. Pertanyaan: Apakah peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran secara daring sehingga tujuan pembelajaran tercapai? Serta apa saja sumber pembelajaran yang guru gunakan dalam proses pembelajaran secara daring?

Jawaban KS: proses belajar seperti biasa guru Pendidikan Agama Kristen menjelaskan sesuai tema yang ada dan anak- anak bisa menyesuaikan sekalipun ada kendala tetapi tujuan pembelajaran bisa tercapai. Untuk sumber pembelajaran guru Pendidikan Agama Kristen menggunakan buku cetak dan alkitab (W. KS.10 Juni 2021, Manado)
Jawaban SB: Pembelajaran secara daring diusahakan bisa memenuhi tujuan pembelajaran sehingga penyampaian diberi secara singkat, padat dan jelas agar anak- anak bisa mengerti dan tidak bosan mengingat waktu yang ada tidak seperti pada pembelajaran tatap muka. Yah adakalanya murid- murid bosan jadi diajak menyanyi supaya tidak bosan. Untuk sumber pembelajaran sir menggunakan buku cetak juga alkitab (W. SB. 8 Juni 2021, Manado)
Jawaban ML: pembelajaran sesuai dengan RPP, menggunakan Alkitab, buku cetak dan artikel dari internet yang dimodifikasi sesuai dengan tema pembelajaran. Selama ini anak- anak bisa mengikuti, tetapi untuk pembelajaran secara daring tidak sebaik pembelajaran secara tatap muka jadi anak- anak tidak seantusias biasanya. (W.ML. 10 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT1: mereka pakai Alkitab dan Buku cetak saat belajar. Anak-anak biasa saja saat belajar (W. ORT1.2 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT2: pakai Alkitab dan Buku cetak agama, anak- anak mengantuk (W. ORT2.2 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT3: pakai Alkitab dengan Buku cetak, anak- anak duduk diam mendengar (W. ORT3. 3 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT4: pakai buku cetak yang dari sekolah dan Alkitab, anak- anak cukup antusias karena diajak menyanyi (W. ORT4. 3 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT5: buku cetak dan Alkitab, anak – anak biasa saja (W. ORT5. 30 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT6: buku cetak dan Alkitab, anak- anak kurang antusias (W. ORT6. 30 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT7: buku cetak dan alkitab, anak- anak diam- diam saja (W. ORT7. 30 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT8: buku cetak alkitab, anak- anak kelihatan bosan (W. ORT8. 30 Juni 2021, Manado)
Jawaban MRD1: pakai buku cetak. Senang (W. MRD1.2 Juni 2021, Manado)
Jawaban MRD2: buku cetak agama dan alkitab. Belajar biasa- biasa (W. MRD2.2 Juni 2021, Manado)

Jawaban MRD3: buku cetak agama dan alkitab. Biasa (W. MRD3.3 Juni 2021, Manado)

Jawaban MRD4: buku cetak agama dan alkitab. Bosan (W. MRD4.3 Juni 2021, Manado)

Jawaban MRD5: buku cetak agama dan alkitab. Mengantuk. (W. MRD5. 30 Juni 2021, Manado)

Jawaban MRD6: buku cetak agama dan alkitab. Biasa- biasa (W. MRD6.30 Juni 2021, Manado)

Jawaban MRD7: buku cetak agama dan alkitab. Tidak terlalu. (W. MRD7.30 Juni 2021, Manado)

Jawaban MRD8: buku cetak agama dan alkitab. Biasa saja (W. MRD8. 30 Juni 2021, Manado)

5. Pertanyaan: Bagaimana cara guru mengontrol keaktifan dan mengevaluasi hasil belajar murid selama pembelajaran secara daring dilaksanakan?

   Jawaban KS: kontrol dan evaluasinya melalui tugas- tugas yang dikumpulkan setiap minggu (W. KS.10 Juni 2021, Manado)

   Jawaban SB: Jika ada murid yang tidak mengikuti zoom sir memaklumi karena bisa disebabkan oleh gangguan jaringan, ketersediaan kuota murid, dan murid yang tidak memiliki hape, karena ada murid yang masih menggunakan hape orang tua, jadi saat orang tua pergi kerja murid tidak bisa ikut zoom. Keaktifan dan evaluasi murid dari tugas- tugas yang dikumpulkan setiap minggu. (W. SB. 8 Juni 2021, Manado)

   Jawaban ML: setiap minggu kita ada zoom sesuai jadwal per kelas. Kontrol akan keaktifan murid melalui tugas-tugas yang dikumpul setiap minggu. (W.ML. 10 Juni 2021, Manado)

6. Pertanyaan: Apa latar belakang Pendidikan dari guru Pendidikan Agama Kristen dan apakah ada seminar yang pernah diikuti oleh guru Pendidikan Agama Kristen terkait dengan pembelajaran secara daring?

   Jawaban KS: Untuk guru Pendidikan Agama Kristen di kelas 1 sampai 3 berasal dari lulusan S1 ekonomi tetapi sir memiliki latar belakang guru sekolah minggu, sedangkan untuk guru Pendidikan Agama Kristen kelas 4 sampai 6 mem berasal dari lulusan Magister Agama Kristen dan juga memiliki latar belakang guru sekolah minggu. Untuk seminar pembelajaran secara daring guru Pendidikan Agama Kristen belum pernah mengikutinya (W. KS.10 Juni 2021, Manado)

   Jawaban SB: sir memiliki latar belakang Pendidikan S1 Ekonomi tetapi memiliki pengalaman sebagai guru sekolah minggu dan itu diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen secara daring. Seminar belum. (W. SB. 8 Juni 2021, Manado)

   Jawaban ML: Mem memiliki latar belakang Pendidikan Magister Agama Kristen dan menjadi guru sekolah minggu di gereja. Untuk seminar mengenai pembelajaran secara daring kami guru Pendidikan Agama Kristen belum pernah mengikuti jadi pembelajaran kami lakukan dengan mencari reverensi dari internet dan youtube. (W.ML. 10 Juni 2021, Manado)

7. Pertanyaan: Bagaimana penilaian terhadap guru Pendidikan Agama Kristen dalam hal karakter selama pembelajaran secara daring?

   Jawaban KS: guru -guru kita disini adalah seperti orang tua bagi murid-murid, itu sebabnya guru Pendidikan Agama Kristen memiliki integritas yang baik, memiliki karakter Kristus sehingga bisa menjadi teladan bagi murid- murid. (W. KS.10 Juni 2021, Manado)

   Jawaban ORT1: guru Pendidikan Agama Kristen memiliki karakter yang baik (W. ORT1.2 Juni 2021, Manado)

Jawaban ORT2: orangnya baik dan ramah terhadap anak- anak (W. ORT2.2 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT3; belum terlalu kenal (W. ORT3. 3Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT4: baik (W. ORT4. 3 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT5: mem orangnya baik dan sudah kenal murid- murid disini (W. ORT5. 30 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT6: walaupun murid disini banyak tetapi mem bisa tau nama murid-murid disini (W. ORT6. 30 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT7: orangnya ramah (W. ORT7. 30 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT8: sejauh ini baik- baik saja (W. ORT8. 30 Juni 2021, Manado)
Jawaban MRD1: sir baik (W. MRD1.2 Juni 2021, Manado)
Jawaban MRD2: baik (W. MRD2.2 Juni 2021, Manado)
Jawaban MRD3: baik (W. MRD3.3 Juni 2021, Manado)
Jawaban MRD4: ramah (W. MRD4.3 Juni 2021, Manado)
Jawaban MRD5: biasa- biasa (W. MRD5. 30 Juni 2021, Manado)
Jawaban MRD6: baik (W. MRD6. 30 Juni 2021, Manado)
Jawaban MRD7: orangnya baik (W. MRD7. 30 Juni 2021, Manado)
Jawaban MRD8: pengertian (W. MRD8. 30 Juni 2021, Manado)

8. Pertanyaan: Pernahkah Kepala Sekolah dilibatkan dalam proses pembelajaran secara daring?
Jawaban KS: Sebisanya saya mengontrol saat mem dan sir melaksanakan pembelajaran daring di sekolah. Jadi saat proses pembelajaran berlangsung saya melihat apakah proses belajar berlangsung ada kendala atau tidak. (W. KS.10 Juni 2021, Manado)
Jawaban SB: Kepala Sekolah tidak diundang dalam pembelajaran secara zoom, tetapi ada waktu- waktu tertentu kepala sekolah memonitor secara langsung saat pembelajaran secara daring dilaksanakan(W. SB. 8 Juni 2021, Manado)
Jawaban ML: kepala sekolah tidak dilibatkan dalam pembelajaran zoom, hanya ketika pembelajaran zoom di sekolah kepala sekolah monitor sebentar. (W.ML. 10 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT1 : Kepala sekolah tidak pernah ada di layar saat zoom berlangsung (W. ORT1.2 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT2: Kepala sekolah tidak ada (W. ORT2.2 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT3: tidak pernah lihat (W. ORT3.3 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT4: tidak ada (W. ORT4. 3 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT5: tidak hadir (W. ORT5. 30 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT6: tidak ada (W. ORT6. 30 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT7: tidak ada (W. ORT7. 30 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT8: tidak ada (W. ORT8. 30 Juni 2021, Manado)
Jawaban MRD1: kepala sekolah tidak ada di zoom (W. MRD1.2 Juni 2021, Manado)
Jawaban MRD2: kepala sekolah tidak ada (W. MRD2.2 Juni 2021, Manado)
Jawaban MRD3: kepala sekolah tidak ada (W. MRD3. 3Juni 2021, Manado)
Jawaban MRD4: kepala sekolah tidak ada (W. MRD4. 3 Juni 2021, Manado)
Jawaban MRD5: tidak ada (W. MRD5. 30 Juni 2021, Manado)
Jawaban MRD6: tidak ada (W. MRD6. 30 Juni 2021, Manado)
Jawaban MRD7: tidak ada (W. MRD7. 30 Juni 2021, Manado)
Jawaban MRD8: tidak ada (W. MRD8. 30 Juni 2021, Manado)

9. Pertanyaan: Apakah pernah ada masukan dan kritikan dari orang tua

terkait pembelajaran secara daring dilaksanakan?

Jawaban KS: kita upayakan jangan sampai ada complain dari orang tua tetapi selama ini belum ada (W. KS.10 Juni 2021, Manado)

Jawaban SB: belum ada (W. SB. 8 Juni 2021, Manado)

Jawaban ML: tidak ada (W.ML. 10 Juni 2021, Manado)

Jawaban ORT1: belum pernah menyampaikan masukkan dan kritikan terkait pembelajaran secara daring, tetapi kalau bisa ada peningkatan dalam proses belajar lebih kreatif lagi (W. ORT1.2 Juni 2021, Manado)

Jawaban ORT2: pembelajaran tidak menarik, jadi sebaiknya lebih menguasai materi belajar dan ada alat peraga supaya anak- anak tidak bosan (W. ORT2.2 Juni 2021, Manado)

Jawaban ORT3: guru harus kreatif agar anak tidak bosan (W. ORT3. 3 Juni 2021, Manado)

Jawaban ORT4: harus menguasai IT dan kreatif supaya suasana lebih hidup (W. ORT4. 3 Juni 2021, Manado)

Jawaban ORT5: guru harus kreatif supaya anak tidak mundur dalam pembelajaran (W. ORT5. 30 Juni 2021, Manado)

Jawaban ORT6: materi ditingkatkan (W. ORT6. 30 Juni 2021, Manado)

Jawaban ORT7: tidak puas (W. ORT7. 30 Juni 2021, Manado)

Jawaban ORT8: harus lebih kreatif dan menguasai IT (W. ORT8. 30 Juni 2021, Manado)

10. Pertanyaan: Apakah guru Pendidikan Agama dinilai menguasai Materi Pembelajaran dan murid- murid bisa memahami pelajaran selama pembelajaran secara daring diberlakukan?

    Jawaban KS: Guru- guru kita memiliki pengalaman sebagai guru disekolah dan sebagai guru sekolah minggu, jadi mereka menguasai pembelajaran. (W. KS.10 Juni 2021, Manado)

    Jawaban ORT1: belum menguasai (W. ORT1.2 Juni 2021, Manado)

    Jawaban ORT2: menguasai (W. ORT2.2 Juni 2021, Manado)

    Jawaban ORT3: cukup (W. ORT3.3 Juni 2021, Manado)

    Jawaban ORT4: kurang (W. ORT4. 3 Juni 2021, Manado)

    Jawaban ORT5: menguasai (W. ORT5. 30 Juni 2021, Manado)

    Jawaban ORT6: menguasai (W. ORT6. 30 Juni 2021, Manado)

    Jawaban ORT7: menguasai (W. ORT7. 30 Juni 2021, Manado)

    Jawaban ORT8: cukup (W. ORT8. 30 Juni 2021, Manado)

    Jawaban MRD1: mengerti (W. MRD1.2 Juni 2021, Manado)

    Jawaban MRD2: mengerti (W. MRD2.2 Juni 2021, Manado)

    Jawaban MRD3: mengerti (W. MRD3. 3 Juni 2021, Manado)

    Jawaban MRD4: mengerti (W. MRD4. 3 Juni 2021, Manado)

    Jawaban MRD5: tidak selalu mengerti (W. MRD5. 30 Juni 2021, Manado)

    Jawaban MRD6: sedikit (W. MRD6. 30 Juni 2021, Manado

    Jawaban MRD7: mengerti (W. MRD7. 30 Juni 2021, Manado

    Jawaban MRD8: mengerti (W. MRD8. 30 Juni 2021, Manado

11. Pertanyaan: Adakah seminar ataupun lokakarya yang disediakan pemerintah terkait pembelajaran secara daring?

    Jawaban KS: sejauh ini belum ada(W. KS.10 Juni 2021, Manado)

    Jawaban SB: belum ada (W. SB. 8 Juni 2021, Manado)

    Jawaban ML: belum (W.ML. 10 Juni 2021, Manado)

12. Pertanyaan: Adakah bantuan kuota bagi guru dan murid selama pembelajaran secara daring dilaksanakan?

Jawaban KS: Pernah ada, karena waktu lalu kita mendata semua nomor telepon murid dan guru agar mereka menerima kuota belajar gratis dari pemerintah(W. KS.10 Juni 2021, Manado)
Jawaban SB: pernah tapi tidak berkelanjutan (W. SB. 8 Juni 2021, Manado)
Jawaban ML: pernah tapi hanya 2 kali (W.ML. 10 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT1: Pernah tapi sekarang tidak lagi (W. ORT1.2 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT2: pernah ada tapi sudah tidak ada lagi (W. ORT2.2 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT3: ada (W. ORT3. 3 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT4: pernah 2 kali mungkin (W. ORT4. 3 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT5: dulu pernah tapi hanya 1 kali (W. ORT5. 30 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT6: sepertinya dulu pernah (W. ORT6. 30 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT7: ada 1 kali (W. ORT7. 30 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT8: pernah (W. ORT8. 30 Juni 2021, Manado)

13. Pertanyaan: Pernahkah guru Pendidikan Agama Kristen menemui ataupun mengkomunikasikan masalah belajar murid dengan pihak orang tua dan kepala sekolah selama pembelajaran secara daring diberlakukan?
Jawaban KS: belum pernah karena saya sudah berpesan kepada para guru agar anak- anak jangan dibebankan tugas yang terlalu banyak, dan sebisanya jangan sampai ada komplain dari orang tua karena kita semua sedang dalam masa pandemi jadi banyak hal berubah dan butuh banyak penyesuaian (W. KS.10 Juni 2021, Manado)
Jawaban SB: sejauh ini belum ada komplain dari orang tua murid karena proses belajar masih tetap berlangsung. (W. SB. 8 Juni 2021, Manado)
Jawaban ML: selama ini tidak ada kendala, Anak- anak masih bisa menyesuaikan belajar secara daring, dan tugas yang masuk rata- rata murid bisa mencapai 85% (W.ML.10 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT1: belum pernah (W. ORT1.2 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT2: tidak pernah (W. ORT2.2 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT3: tidak (W. ORT3. 3 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT4: belum pernah (W. ORT4. 3 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT5: tidak pernah (W. ORT5. 30 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT6: tidak pernah (W. ORT6. 30 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT7: tidak pernah (W. ORT7. 30 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT8: tidak pernah (W. ORT8. 30 Juni 2021, Manado)

14. Pertanyaan: Bagaimana respon guru terhadap tugas- tugas yang dikumpulkan oleh murid selama pembelajaran secara daring? Adakah perbaikan atau saran guru tekait hasil dari tugas yang dikumpulkan?
Jawaban KS: respon guru baik saja karena anak- anak mengirimkan tugasnya melalui wa jadi tetap terkomunikasi dengan baik. (W. KS.10 Juni 2021, Manado)
Jawaban SB: tidak karena tugas dikumpul tidak selalu dihari yang sama, karena anak- anak ada juga tugas dari walikelas (W. SB. 8 Juni 2021, Manado)
Jawaban ML: mem sudah tidak melakukan perbaikan terhadap tugas anak- anak karena hasil tugas sudah mencapai 85% (W.ML. 10 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT1: setahu saya tidak ada (W. ORT1.2 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT2: tidak pernah (W. ORT2.2 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT3: tidak ada (W. ORT3. 3 Juni 2021, Manado)

Jawaban ORT4: belum pernah (W. ORT4. 3 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT5: anak- anak sudah foto dan kirim sendiri tugasnya untuk perbaikan atau saran tidak ada (W. ORT5. 30 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT6: sudah tidak cek karena anak sudah besar bisa kirim tugas sendiri (W. ORT6. 30 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT7: lain kali di balas oke lain kali tidak tapi tugas sudah masuk (W. ORT7. 30 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT8: ketika dikirim sudah tidak cek apakah dibalas atau tidak (W. ORT8. 30 Juni 2021, Manado)
Jawaban MRD1: nanti respon minggu depan (W. MRD1.2 Juni 2021, Manado)
Jawaban MRD2: tidak ada (W. MRD2.2 Juni 2021, Manado)
Jawaban MRD3: dibalas oke (W. MRD3.2 Juni 2021, Manado)
Jawaban MRD4: hanya dibaca tidak dibalas (W. MRD4.2 Juni 2021, Manado)
Jawaban MRD5: nanti dibaca beberapa hari kemudian dan tidak dibalas (W. MRD5. 30 Juni 2021, Manado)
Jawaban MRD6: tidak dibalas (W. MRD6. 30 Juni 2021, Manado)
Jawaban MRD7: dijawab oke (W. MRD7. 30 Juni 2021, Manado)
Jawaban MRD8: hanya dibaca tidak ada jawaban (W. MRD8. 30 Juni 2021, Manado)
15. Pertanyaan: Bagaimana hasil pembelajaran Pendidikan Agama Kristen secara daring terhadap perkembangan karakter, iman dan motivasi belajar murid?
Jawaban KS: pembelajaran berjalan baik untuk hasil tentu tidak akan sama dengan pembelajaran secara tatap muka tetapi sekolah kita tetap memprioritaskan karakter murid sesuai dengan nilai- nilai Kristiani (W. KS.10 Juni 2021, Manado)
Jawaban SB: perkembangan anak- anak sejauh ini bisa menyesuaikan dengan baik walaupun tidak sebaik belajar di sekolah (W. SB. 8 Juni 2021, Manado)
Jawaban ML: kita belajar seperti saat dikelas tetapi untuk hasil akan beda karena disekolah waktu belajar lebih lama dibanding secara daring tetapi anak- anak perkembangan belajar tetap baik (W.ML. 10 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT1: kurang maksimal (W. ORT1.2 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT2: tidak maksimal (W. ORT2.2 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT3: perkembangan anak kurang (W. ORT3. 3 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT4: kurang maksimal (W. ORT4. 3 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT5: Anak- anak kurang berkembang (W. ORT5. 30 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT6: Terus terang menurun jadi malas berdoa dan membaca alkitab (W. ORT6. 30 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT7: menurun sekali jadi malas belajar hanya aktiv belajar dengan wali kelasnya (W. ORT7. 30 Juni 2021, Manado)
Jawaban ORT8: menurun, anak lebih sering saat teduh dengan wali kelas karena ada zoom setiap hari (W. ORT8. 30 Juni 2021, Manado)

Hasil Observasi

Dari hasil Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen di SD Kristen Rehobot adalah sebagai berikut:

1. Terpantau proses pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi Zoom
2. Terpantau Guru Pendidikan Agama Kristen menggunakan buku cetak Agama dan Alkitab dalam proses pembelajaran
3. Terpantau proses pembelajaran secara daring yang tidak intens dilaksanakan oleh Guru Pendidikan Agama Kristen

4. Terpantau proses pembelajaran yang didominasi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah
5. Terpantau durasi pembelajaran yang singkat yaitu 30 menit per pertemuan
6. Waktu pelaksanaan pembelajaran secara daring dilakukan tepat waktu

KESIMPULAN

1. Implementasi kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembelajaran secara daring di SD Kristen Rehobot belum maksimal dilaksanakan. Banyaknya faktor penghambat perlu dikomunikasikan secara bersama- sama antara Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Kristen dan Orang Tua sehingga ditemukan solusi terbaik demi perkembangan belajar murid selama pembelajaran secara daring diberlakukan.
2. Faktor pendukung pada implementasi kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses pembelajaran secara daring di SD Kristen Rehobot Manado yaitu (1) Tersedianya fasilitas wifi di sekolah, (2)Tersedianya kuota belajar oleh pemerintah, (3) Jaringan internet yang stabil (4) Suasana tenang dalam mengajar, (5) Dukungan orang tua berupa penyediaan sarana belajar hape dan kuota bagi murid, (6) Pengalaman dan Latar Belakang Pendidikan Guru sebagai Magister Pendidikan Agama Kristen dan Guru Sekolah Minggu. Sedangkan faktor penghambat implementasi kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam pemelajaran secara daring yaitu: (1) Terbatasnya kuota belajar murid, (2) Jaringan internet yang tidak stabil, (3) Banyaknya kelas mengajar, (4) Belum mengikuti seminar dan pelatihan, (5) Guru yang belum menempuh Pendidikan Agama Kristen.
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen mengatasi faktor penghambat pada implementasi kompetensinya dalam proses pembelajaran secara daring di SD Kristen Rehobot Manado yaitu (1) Metode ceramah singkat, (2) Mengirim video pembelajaran, (3) Memberikan tugas setiap minggu, (4) Belajar mandiri melalui youtube dan internet, (5) Pengalaman mengajar disekolah dan di gereja sebagai penunjang proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008.

Nainggolan, John, *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi*, Bandung, Bina Media Informasi, 2010.

Nuhamara, Daniel, *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen* , Bandung, Jurnal Info Media, 2009.

Isman, *Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan). The Progressive and Fun Education Seminar*, 2016.https//scholar.google.co.id/ cititation (Diakses 20 April 2021)

Marsyuni dan Zainudin, *Metodologi Penelitian – pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung, Reflika Aditama, 2008.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2016.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2010